

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG KOMUNIKASI DENGAN PENERAPAN KOMUNIKASI PADA LANSIA

Benediktus Boly¹⁾, Joko Wiyono²⁾, Novita Dewi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik_unitri@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi adalah proses interpersonal yang melibatkan perubahan verbal dan non verbal. Komunikasi mengacu tidak hanya pada isi tetapi juga pada perasaan dan emosi dimana individu menyampaikan hubungan, karena itu komunikasi harus dilakukan seefektif mungkin, lansia misalnya, perlu membutuhkan perhatian khusus dari semua orang. Akibat perubahan fisik, psikologi, emosi dan sosialnya lansia menuntut pola komunikasi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang komunikasi mengidentifikasi penerapan komunikasi keluarga terhadap lansia dan menganalisis hubungan pengetahuan keluarga, hubungannya dengan penerapan komunikasi lansia. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif model observational analitik*, dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan sampel berjumlah 39 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 26 (67%) keluarga memiliki tingkat pengetahuan komunikasi cukup, sebagian besar 30 (77%) keluarga yang sudah mampu menerapkan komunikasi efektif pada lansia, hasil uji hipotesis dengan *Chi-Square*. nilai A^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} ($6,91 > 0,49$), maka variabel tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi berhubungan dengan variabel penerapan komunikasi pada lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan, dalam setiap memberikan penyuluhan terhadap keluarga tentang pentingnya menerapkan komunikasi yang efektif pada lansia, serta dapat memberikan perlakuan terhadap masalah keluarga dalam perawatan lansia.

Kata kunci : Pengetahuan, penerapan, keluarga, komunikasi, lansia.

**THE RELATIONSHIP OF THE FAMILY'S LEVEL KNOWLEDGE ABOUT
COMMUNICATION BY THE APPLICATION OF COMMUNICATION TO
ELDERLY PEOPLE**

ABSTRACT

Communication is the interpersonal process in which involve the verbal and non verbal ,Communication is not only concerned to the content but also to the feeling and emotion where an individual transferring the connection, that's why the communication must be effective as well. ,particular attention from everybody. Because the change of physic, psychology, emotion and the elderly people's social, its demand the different form of communication. The objective of the study is for identify the family's knowledge about communication to identify the application of family's communication to elderly people and to analyze the relationship of the family's level knowledge about communication by the application of communication to elderly people. Methodology used on this study is quantitative model observational analytics with the cross sectional study approach. All population of elderly people in RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang ,by total sampling. The result of research findings that: (a) most of 26 (67%) shows that the family's knowledge about communication is good enough; (b) most of 30 (77%) family's was able to apply the effective communication and (c) the result of examination hypothesis shows that the value of $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($6.91 > 0.49$), so the level of family's knowledge variable about communication is connected with the communication apply variable to elderly people in RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang at the significant in level 0.05. The result of research findings can be used as the additional knowledge in every guideline and illumination given to the family about the importance of the applying communication effectively to elderly people and it can be the basic foundation in giving the treatment and claim to the family's problem on the elderly people's nursing.

Keyword: Knowledge, application, family, communication, elderly people.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses interpersonal yang melibatkan perubahan verbal dan non verbal dari informasi dan

ide. Komunikasi mengacu tidak hanya pada isi tetapi juga pada perasaan dan emosi dimana individu menyampaikan hubungan, karena itu komunikasi harus dilakukan seefektif mungkin (Perry,

2005). Komunikasi pada lansia misalnya, perlu membutuhkan perhatian khusus dari semua orang. Akibat perubahan fisik, psikologi, emosi dan sosialnya lansia menuntut pola komunikasi yang berbeda. Perubahan yang berhubungan dengan umur dalam sistem auditoris, dapat mengakibatkan kerusakan pada pendengaran. Perubahan pada telinga bagian dalam dan luar menghalangi proses pendengaran pada lansia sehingga tidak toleran terhadap suara dan pembicaraan orang (Setiawan, 2008).

Pada disiplin ilmu komunikasi disebutkan, kompetensi komunikasi pada dasarnya harus diciptakan dan melalui proses belajar yang panjang. Bila seseorang ingin menciptakan pola komunikasi yang baik, maka baginya tidak hanya mengerti dasar-dasar pengetahuan linguistik (*linguistic knowledge*), tetapi juga harus memiliki keterampilan interaksi (*interaction skill*) dan pengetahuan kebudayaan (*culture knowledge*), namun seringkali kurang mendapat perhatian (Mujianto, 2003). Secara sosial penerapan komunikasi berlaku untuk siapapun dan dalam kondisi apapun, tidak terkecuali pada lansia. Karena lansia pada dasarnya individu dengan golongan berkebutuhan khusus, maka semestinya perlu dilakukan format komunikasi khusus terhadapnya, terutama anggota keluarga.

Fakta menyebutkan bahwa ketidakefektifan perawat dalam melakukan komunikasi interpersonal pada saat penanganan lansia di rumah

sakit berpotensi menimbulkan kegagalan dalam proses terapi. Sedangkan kelemahan dan minimnya pengetahuan keluarga tentang pola komunikasi pada lansia juga menjadikan ketidaknyamanan hidup dapat dirasakan lansia dalam keluarga serta mendorongnya untuk merasa tidak berguna atau dikucilkan. Maka dari itu, tidak jarang ditemukan lansia yang menginginkan memilih hidup sendiri daripada harus bersama dengan keluarganya (Setiawan, 2008).

Menurut Nugroho (2008) kondisi yang mendukung komunikasi efektif terhadap lansia adalah suasana terbuka, akrab, santai, menjaga tata krama, posisi menghormati dan memahami keadaan lanjut usianya. Sedangkan hal-hal yang dapat menghambat proses komunikasi adalah ketika keluarga atau orang terdekat lansia, kurang bisa memahami kondisi pada lansia, memperlakukan lansia seperti pada umumnya orang, berbicara terlalu cepat dan keras, tidak dalam posisi hormat dan cenderung apatis. Bila kondisi ini terus terjadi, tidak menutup kemungkinan banyaknya lansia yang menginginkan untuk tidak hidup serumah dengan keluarganya.

Di Indonesia dari tahun ke tahun jumlah lansia cenderung meningkat. Kantor Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (KESRA) melaporkan, jika tahun 1980 Usia Harapan Hidup (UHH) 52,2 tahun berjumlah 7.998.543 orang (5,45%), maka pada tahun 2006 menjadi 19 juta orang (8,90%) dan UHH juga meningkat

66,2 tahun. Pada tahun 2010 diperkirakan penduduk lansia di Indonesia akan meningkat dan mencapai 23,9 juta atau 9,77% dan UHH sekitar 67,4 tahun dan tahun 2020 diperkirakan mencapai 28,8 juta atau 11,3% dengan UHH sekitar 71,1 tahun (DEPSOS RI, 2007). Sedangkan data yang telah terhimpun, berdasarkan observasi pendahuluan di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, terdapat 49 KK (Kepala Keluarga) dengan 39 orang dalam kategori usia lanjut (lansia) laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal ini dengan judul, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Komunikasi Dengan Penerapan Komunikasi Pada Lansia". Fungsi lain dilihat dari aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa (psikiater) menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti terisolasi dari lingkungan masyarakatnya, maka akan mudah terkena gangguan jiwa (depresi, kurang percaya diri, antisosial) dan kanker sehingga memiliki kecenderungan cepat mati dibanding dengan orang yang senang berkomunikasi, Fungsi komunikasi juga dapat ditelusuri dari tipe komunikasi itu sendiri, yakni komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*), komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*), komunikasi publik dan komunikasi massa.

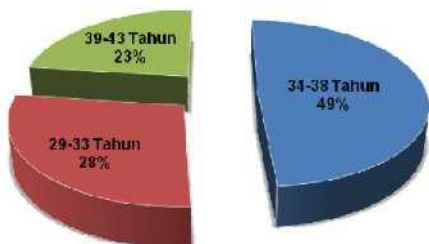
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif model *observational analitik*, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian kuantitatif *observational analitik*, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel sehingga diketahui seberapa besar hubungan antar variabel yang diteliti (Nursalam, 2003). Dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi dengan penerapan komunikasi pada lansia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* (yakni teknik pengambilan sampel secara keseluruhan berdasarkan jumlah populasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh dari 39 keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, diperoleh data umum sebagai berikut. (1) Karakteristik Usia Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga Lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang. Diketahui bahwa sebagian besar 19 (49%) keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia berusia 34 - 38 tahun, 11 (28%) berusia 29 - 33 tahun dan 9 (23%) berusia 39 - 43 tahun.

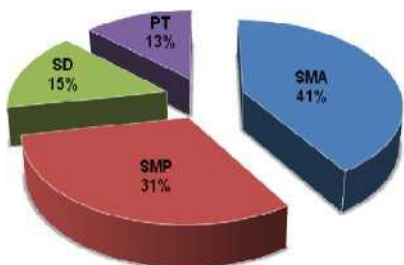
Karakteristik Usia Keluarga



Gambar 1. Diagram karakteristik usia keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari, Juni 2010

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa sebagian besar 16 (41%) keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia berpendidikan SMA, 12 (31%) berpendidikan SMP, 6 (15%) berpendidikan SD dan 5 (13%) berpendidikan Perguruan Tinggi/Universitas.

Karakteristik Pendidikan Keluarga

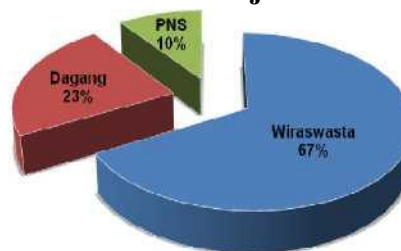


Gambar 2. Diagram Karakteristik Pendidikan Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga Lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, Juni 2010.

Berdasarkan Gambar 3 diketahui

bahwa sebagian besar 26 (67 %) keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia bekerja dengan berwiraswasta, 9 (23 %) berdagang dan 4 (10 %) sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

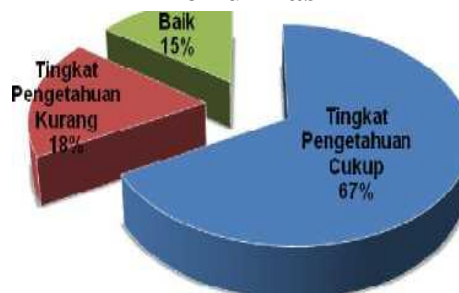
Karakteristik Pekerjaan Keluarga



Gambar 3. Diagram karakteristik pekerjaan keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia.

Diketahui pada Gambar 4, tingkat pengetahuan kurang 18 % , dan tingkat pengetahuan cukup adalah 67 % serta tingkat pengetahuan yang baik adalah hanya 15%.

Tingkat Pengetahuan keluarga tentang Komunikasi



Gambar 4. Tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi yang memiliki anggota keluarga lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, Juni 2010.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui

bahwa tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi sebagian besar cukup yaitu 26 responden dengan penerapan komunikasi pada lansia tergolong efektif.

Tabel 1. *Chi-Square* tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi dengan penerapan komunikasi pada lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang.

Tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi	Penerapan komunikasi pada lansia		Total
	Efektif	tidak efektif	
Baik	4	2	6
Cukup	23	3	26
Kurang	3	4	7
Total	30	9	39

Tabel 2. Hasil perhitungan *chi-square* tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi dengan penerapan komunikasi pada lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, Juni 2010.

S	O	E	O	(O _i)	(O _i)
1.	4	4.	0	0	0
1.	2	1.	0.7	0.49	0.37
2.	2	2	3	9	0.45
2.	3	6	-3	9	1.5
3.	3	5.	-2.3	5.29	0.99
3.	4	1.	2.4	5.76	3.6
				—	6.91

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 di atas, diketahui nilai X^2 hitung sebesar 6.91. Karena X^2_{hitung} lebih besar dari

X^2_{tabel} ($6,91 > 0,49$), maka H_0 ditolak yang berarti variabel tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi berhubungan dengan variabel penerapan komunikasi pada lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa sebagian besar 26 (67%) keluarga memiliki tingkat pengetahuan komunikasi cukup, 7 (18%) keluarga tingkat pengetahuan komunikasi kurang dan hanya 6 (15%) keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan komunikasi baik. Pengetahuan tentang komunikasi merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkatan pengetahuan individu paling dasar, diantaranya: tahu (*know*), memahami (*comprehension*) dan aplikasi (*aplication*). Komunikasi adalah proses interpersonal yang melibatkan perubahan verbal dan non verbal dari informasi dan ide. Komunikasi mengacu tidak hanya pada isi tetapi juga pada perasaan dan emosi dimana individu menyampaikan hubungan, karena itu komunikasi harus dilakukan seefektif mungkin. Tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi adalah seberapa tahu, paham dan mengaplikasikan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi oleh keluarga atau individu yang melakukan proses komunikasi. Tingkat di sini diartikan sebagai keselarasan pengetahuan komunikasi yang dimiliki

dengan cara mengaplikasikannya. Dalam kondisi tersebut, keluarga sebagai orang terdekat lansia harus benar-benar memahami hal-hal yang perlu diperhatikan saat berkomunikasi dengannya. Misalnya, penyampaian pesan yang singkat, jelas, lengkap, sederhana dan mudah dipahami. Media dan sarana komunikasi yang meliputi panca indra manusia (mata, mulut, tangan, dan telunjuk) harus digunakan secara efektif dan harus dalam jarak dekat, suara jelas, tidak terlalu cepat, menggunakan kalimat pendek, wajah berseri-seri sambil menatap lansia, sabar, telaten dan tidak terburu-buru, dada sedikit membungkuk dan jempol tangan bersikap mempersilahkan (Nugroho, 2008).

Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Komunikasi di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang

Penelitian terhadap 39 keluarga yang memiliki anggota keluarga di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, ditemukan bahwa sebagian besar 26 (67%) keluarga memiliki tingkat pengetahuan komunikasi cukup, 7 (18%) keluarga tingkat pengetahuan komunikasi kurang dan hanya 6 (15%) keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan komunikasi baik.

Tingkat pengetahuan komunikasi keluarga yang cukup atau tidak terlalu bagus dan tidak terlalu buruk pada

sejumlah keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, disebabkan oleh rata-rata tingkat usia keluarga yang belum terlalu matang antara 34-38 tahun dan belum begitu berpengalaman mengurus dan merawat lansia, atau rata-rata mereka pertama kali merawat lansia. Tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi sampai SMA serta rata-rata mereka bekerja dengan berwiraswasta.

Perlu juga menjadi catatan, bahwa rata-rata kondisi sosial masyarakat di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang belum memiliki budaya yang benar-benar bisa menghargai lansia secara baik. Jadi mayoritas mereka hanya memposisikan lansia sebagai orangtua yang perlu dirawat dan dipenuhi hak-haknya, tidak terlalu harus secara penuh dihargai.

Pengetahuan tentang komunikasi merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkatan pengetahuan individu paling dasar, diantaranya: tahu (*know*), memahami (*comprehension*) dan aplikasi (*aplication*). Komunikasi adalah proses interpersonal yang melibatkan perubahan verbal dan non verbal dari informasi dan ide. Komunikasi mengacu tidak hanya pada isi tetapi juga pada perasaan dan emosi dimana individu menyampaikan hubungan, karena itu komunikasi harus dilakukan seefektif mungkin.

Tingkat pengetahuan keluarga

tentang komunikasi adalah seberapa tahu, paham dan mengaplikasikan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi oleh keluarga atau individu yang melakukan proses komunikasi. Tingkat di sini diartikan sebagai keselarasan pengetahuan komunikasi yang dimiliki dengan cara mengaplikasikannya.

Untuk dapat melakukan proses komunikasi secara baik, maka diperlukan pemahaman dan penghayatan secara baik dengan individu yang diajak komunikasi. Komunikasi pada lansia misalnya, diperlukan membutuhkan penghayatan dan perhatian khusus dari setiap orang yang diajak komunikasi. Akibat perubahan fisik, psikologi, emosi dan sosialnya lansia menuntut pola komunikasi yang berbeda pada keumuman orang. Kondisi umur yang sudah lanjut, berpotensi menjadikan lansia mengalami penurunan sistem auditoris seperti kerusakan pada pendengaran yang tidak toleran terhadap suara dan pembicaraan orang.

Pada kondisi tersebut, keluarga sebagai orang terdekat lansia harus benar-benar memahami hal-hal yang perlu diperhatikan saat berkomunikasi dengannya. Misalnya, penyampaian pesan yang singkat, jelas, lengkap, sederhana dan mudah dipahami. Media dan sarana komunikasi yang meliputi panca indra manusia (mata, mulut, tangan, dan telunjuk) harus digunakan secara efektif dan harus dalam jarak dekat, suara jelas, tidak terlalu cepat, menggunakan kalimat pendek, wajah

berseri-seri sambil menatap lansia, sabar, telaten dan tidak terburu-buru, dada sedikit membungkuk dan jempol tangan bersikap mempersilahkan (Nugroho, 2008: 195). Disamping itu juga perlu menguasai bahan atau pesan yang akan disampaikan, menggunakan bahasa yang sering digunakan lansia, memiliki keyakinan, bersuara lembut, percaya diri, ramah dan sopan.

Penerapan Komunikasi Keluarga terhadap Lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang

Hasil penelitian terhadap 39 keluarga di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari, ditemukan ada 30 (77%) keluarga yang sudah mampu menerapkan komunikasi efektif pada lansia dan hanya 9 (23%) keluarga yang menerapkan komunikasi tidak efektif pada lansia. Kondisi ini bisa terjadi akibat adanya proses pembelajaran dan pengalaman selama mereka merawat lansia, baik dari ayah maupun ibunya sendiri.

Meskipun tingkat pengetahuan tentang komunikasi yang mereka miliki rata-rata sedang atau cukup, namun mereka dapat menerapkan dan memaksimalkan komunikasi yang efektif pada lansia. Lebih dari itu, komunikasi efektif dapat mereka terapkan karena anggapan bahwa orangtua merupakan orang tua yang harus dapat dihargai dan dimulyakan.

Kondisi penerapan komunikasi pada lansia, oleh sejumlah keluarga yang

memiliki anggota keluarga di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran personal tentang orangtua yang harus dihormati, berkata sopan, pelan, jujur, tidak menggurui dan dapat mungkin menuruti apa yang diinginkan.

Disiplin ilmu komunikasi menyebutkan, kompetensi komunikasi pada dasarnya harus diciptakan dan melalui proses belajar yang panjang. Bila seseorang ingin menciptakan pola komunikasi yang baik, maka baginya tidak hanya mengerti dasar-dasar pengetahuan linguistik (*linguistic knowledge*), tetapi juga harus memiliki keterampilan interaksi (*interaction skill*) dan pengetahuan kebudayaan (*culture knowledge*).

Secara sosial penerapan komunikasi berlaku untuk siapapun dan dalam dalam kondisi apapun, tidak terkecuali pada lansia. Karena lansia pada dasarnya individu dengan golongan berkebutuhan khusus, maka semestinya perlu dilakukan format komunikasi husus terhadapnya, terutama anggota keluarga.

Fakta lain juga menyebutkan, ketidakefektifan perawat dalam melakukan komunikasi interpersonal pada saat penanganan lansia di rumah sakit berpotensi menimbulkan kegagalan dalam proses terapi. Sedangkan kelemahan dan minimnya pengetahuan keluarga tentang pola komunikasi pada lansia juga menjadikan ketidaknyamanan hidup dapat dirasakan lansia serta

mendorongnya untuk merasa tidak berguna atau dikucilkan. Maka dari itu, tidak jarang ditemukan lansia yang menginginkan memilih hidup sendiri daripada harus bersama dengan keluarganya.

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain serta komunikasi akan dapat berhasil baik, apabila sekiranya timbul saling pengertian antara kedua belah pihak. Shannon & Weaver (dalam Cangara, 2009: 20) juga memahami komunikasi sebagai bentuk interaksi manusia yang saling berpengaruh satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Oleh karena itu, berbagai fungsi komunikasi yang bersifat informasi, sosialisai, motivasi, diskusi, pendidikan, memajukan kebudayaan, hiburan dan integras, perlu untuk dipahami oleh setiap anggota keluarga dalam melakukan proses komunikasi, terutama dengan lansia. Artinya bahwa penerapan komunikasi jauh lebih penting dan sulit dari sekedar mengerti teori komunikasi

Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Komunikasi dengan Penerapan Komunikasi pada Lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang.

Menurut (Nugroho, 2008: 196), kondisi yang mendukung komunikasi

efektif terhadap lansia adalah suasana terbuka, akrab, santai, menjaga tata krama, posisi menghormati dan memahami keadaan lanjut usianya. Sedangkan hal-hal yang dapat menghambat proses komunikasi adalah ketika keluarga atau orang terdekat lansia, kurang bisa memahami kondisi pada lansia, memperlakukan lansia seperti pada umumnya orang, berbicara terlalu cepat dan keras, tidak dalam posisi hormat dan cenderung apatis. Bila kondisi ini terus terjadi, tidak menutup kemungkinan banyaknya lansia yang menginginkan untuk tidak hidup serumah dengan keluarganya.

Tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi dan penerapan komunikasi pada lansia merupakan hubungan yang saling mempengaruhi pada level tertentu. Kecenderungan orang yang berpendidikan tinggi, usia matang dan berpengalaman, pekerjaan yang mapan, kondisi sosial ekonomi dan budaya setempat yang mendukung berpotensi menjadikan komunikasi yang efektif pada lansia dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan terhadap 39 keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, menghasilkan nilai X_{hitung} lebih besar dari X_{tabel} ($6.91 > 0.49$), maka dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi berhubungan dengan variabel penerapan komunikasi pada lansia di RT

02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil tersebut sejalan dengan fakta yang ditemukan di lapangan, bahwa semakin tinggi usia, pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki oleh keluarga di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, maka semakin efektif mereka melakukan komunikasi dengan lansia. Sebaliknya semakin rendah usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki oleh keluarga, berkecenderungan diikuti oleh penerapan komunikasi yang tidak efektif pada lansia. Kondisi di atas, memperlihatkan bahwa usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan kondisi sosial setempat tetap memberikan peran terhadap efektif dan tidaknya komunikasi pada lansia. Termasuk pada sejumlah keluarga di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang.

Tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi yang dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi serta proses komunikasi yang merupakan akibat adanya minat atau motivasi, informasi atau pengetahuan, kebutuhan sosialisasi, pendidikan dan integrasi yang dibutuhkan dalam komunikasi. Maka akan mengantarkan individu pada corak, model dan warna

KESIMPULAN

- 1) Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Komunikasi di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, hasil tabulasi dan diagram data menunjukkan bahwa sebagian besar sebagian besar 26 (67 %) keluarga memiliki tingkat pengetahuan komunikasi cukup. Kondisi ini dipengaruhi oleh belum matangnya usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan kondisi sosial setempat.
- 2) Penerapan Komunikasi Keluarga terhadap Lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, hasil tabulasi dan diagram data menunjukkan bahwa sebagian besar 30 (77 %) keluarga yang sudah mampu menerapkan komunikasi efektif pada lansia. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya kesadaran personal keluarga terhadap penghormatan pada orangtua, ayah atau ibu yang lebih tua.
- 3) Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Komunikasi dengan Penerapan Komunikasi Pada Lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, hasil uji hipotesis dan analisa data menunjukkan, nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2_{tabel} ($6,91 > 0,49$), maka variabel tingkat pengetahuan keluarga tentang komunikasi berhubungan dengan

variabel penerapan komunikasi pada Lansia di RT 02 RW 05 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang, pada tingkat signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brunner & Suddarth. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DEPSOS RI, 2007. *Statistik Usia Lanjut di Indonesia* 2007. www.depsos.ri.go.id. Diakses 14 September 2009.
- Effendy. 2000. *Komunikasi Bahasa dan Efektivitas Penggunaannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta:

Graha Ilmu.

EGC.

Hidayat, A. Aziz A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.

Purwanto, Heri. 2001. *Pengantar Perilaku Manusia*:

Keliat, Anna. 2005. *Hubungan Terapeutik*. Jakarta: EGC.

Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.

Markum, Ali. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak. Departemen Kesehatan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mujianto, Nur. 2003. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Alumni.

Notoadmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho. 2008. *Komunikasi Terapeutik Lansia*. [www. e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com). Diakses pada tanggal 14 September 2009.

Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Potter & Perry, 2005. *Fundamental Keperawatan Volume 1*. Jakarta: